

## BAB IV

### ANALISIS MAKNA TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WĀQI'AH MASJID AS-SOFWAN BALONG RINGINREJO KEDIRI

Untuk dapat menganalisis makna dibalik tradisi pembacaan al-Qur`an surat al-Wāqi'ah di Masjid as-Sofwan Balong Ringinrejo Kediri, di dalam penelitian ini akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Menurut Karl Mannheim sebuah perilaku atau tindakan sosial, mengandung tiga makna antara lain; makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Berikut adalah uraiannya:

#### A. Makna Objektif

Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan tersebut berlangsung.<sup>1</sup> Dalam hal ini, makna objektif digunakan untuk melihat praktik dari tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah di Masjid as-Sofwan sebagai suatu rutinitas yang biasa dikerjakan oleh para jama'ahnya.

Kegiatan pembacaan al-Qur`an surat al-Wāqi'ah di Masjid as-Sofwan merupakan ibadah amaliah yang dikerjakan secara rutin dalam waktu seminggu sekali setiap hari Ahad malam Senin. Adapun makna objektif dari kegiatan tersebut adalah sebagai bentuk pembiasaan kepada jama'ah untuk belajar *muraqabah* kepada Allah dengan cara membaca al-Qur`an, khususnya surat al-Wāqi'ah. Terkait hal ini, berikut adalah penjelasan dari KH. Mahsun:

---

<sup>1</sup> Gregory Baum, *Agama...*, hlm. 15

“Intinya kita ini ibadah, baca al-Qur`an kan ibadah. Membiasakan ini suatu rangkaian kegiatan tiap Ahad malam Senin. Di samping juga sedikit ada kultum sebelum baca waqi’ah dimulai.”<sup>2</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh KH. Mahsun di atas, maka ada sebuah himbauan lisan ditujukan kepada jama’ah untuk senantiasa melaksanakan kegiatan tersebut secara rutin. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa makna kegiatan pembacaan al-Qur`an surat al-Wāqi’ah di Masjid as-Sofwan adalah pembiasaan kepada jama’ah dan sebagai suatu bentuk amalan yang khas dan bernilai ibadah bagi yang melakukannya. Hal ini termasuk pemaknaan suatu tindakan pada kategori makna obyektif.

Selain itu, makna obyektif yang ditemukan adalah kegiatan ini muncul karena adanya pengalaman pribadi bagi pencetus yang merasakan manfaat atau fadhilah dari surat al-Wāqi’ah. Pengalaman pribadi inilah yang melatarbelakangi munculnya tradisi ini untuk kemudian dijadikan sebagai sebuah kegiatan rutin. Sebagaimana hasil wawancara dengan KH. Mahsun berikut:

“Ini hanya inisiatif saya. Harusnya juga surat yang dibaca gak cuma wāqi’ah aja. Ada ar-Rahman sama al-Mulk. Tapi kalau itu diterapkan di sini terlalu lama. Bisa-bisa jama’ah sudah tidak mau ikut lagi. Saya mengamalkan *waqi’ah* ini sudah dari tahun 1995, dan saya merasakan fadhilahnya. Alhamdulillah Allah ridho terhadap apa yang saya cita-citakan, dan pada akhirnya tahun 2015 saya mengajak para jama’ah di Masjid ini untuk mengamalkan surat al-Waqui’ah bersama-sama.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan KH. Mahsun pada tanggal 26 Desember 2019.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan KH. Mahsun pada tanggal 26 Desember 2019.

## B. Makna ekspresif

Makna ekspresif menurut Karl Mannheim merupakan makna yang ditunjukkan oleh pelaku dari suatu tindakan.<sup>4</sup> Dalam hal ini, tentunya merupakan tindakan dari para pelaku pembacaan surat al-Wāqī'ah di Masjid as-Sofwan Balong Ringinrejo Kediri. Tentunya terdapat perbedaan makna oleh setiap pelakunya masing-masing. Adapun makna ekspresif mengenai pembacaan surat al-Wāqī'ah adalah sebagai berikut:

### 1) Menurut Imam

Untuk mendapatkan data mengenai makna ekspresif menurut imam dari kegiatan pembacaan surat al-Wāqī'ah di Masjid as-Sofwan, maka diperlukan wawancara kepada yang bersangkutan. Imam dari kegiatan pembacaan surat al-Wāqī'ah ini adalah KH. Mahsun yang juga merupakan pencetusnya. Menurut KH. Mahsun mengenai pembacaan al-Wāqī'ah ini adalah sebuah ibadah. Tujuan dari kegiatan pembacaan surat al-Wāqī'ah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga KH. Mahsun mengajak para jama'ah untuk rutin dalam membaca al-Qur'an sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah tersebut, khususnya melalui pembacaan surat al-Wāqī'ah yang diadakan setiap Ahad malam Senin di Masjid as-Sofwan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Gregory Baum, *Agama...*, hlm. 15

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan KH. Mahsun pada tanggal 26 Desember 2020.

## 2) Menurut Jama'ah

Untuk mengetahui makna ekspresif dari pembacaan surat al-Wāqī'ah menurut para jama'ah, maka diperlukan melakukan wawancara langsung kepada jama'ah. Setelah wawancara dilaksanakan kepada jama'ah secara acak, barulah penulis memperoleh makna ekspresif dari jama'ah pembacaan surat al-Wāqī'ah di Msjid as-Sofwan.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, beberapa jama'ah merasakan ketenangan dalam melakukannya. Selain itu, beberapa jama'ah juga merasa senang ketika bertemu dengan teman-teman sesama jama'ah dan beribadah bersama. Sebagaimana wawancara peneliti dengan jama'ah bernama Ibu Siti Qomariah sebagai berikut:

“Rasanya yang lebih utama bisa jama'ah maghrib *bablas* Isya', itu yang pertama. Kedua, di situ ada salat sunahnya, salat sunah taubat dan hajat. Ketiga bisa *silaturahmi* dengan teman-teman dari lain daerah.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan jama'ah bernama Mbak Ana Vinorika:

“*Lek silaturahmi mesti demen mbak, demen lek enek kegiatan ngono kuwi.*”<sup>7</sup>

Selain itu, ada pula beberapa jama'ah yang hanya berniat ibadah kepada Allah tanpa ada rasa pamrih terhadap sesuatu. Sebagaimana hasil wawancara dengan jama'ah bernama Bapak Karyanto sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau saya cuma sekedar ibadah, jadi tujuan akhirnya Allah saja. Tidak punya tujuan seperti yang rejeki lancar gitu.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Qomariah pada tanggal 31 Januari 2020.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Ana Vinorika pada tanggal 3 Februari 2020.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Karyanto pada tanggal 31 Januari 2020

Hasil wawancara dengan jama'ah bernama Bapak Fathur Efendi:

“Biasa-biasa saja, hanya niat ibadah belajar membaca al-Qur`an bersama-sama.”<sup>9</sup>

Selain itu, hal lain yang dirasakan para jama'ah ini adalah adanya perubahan setelah mengikuti kegiatan Pembacaan surat al-Wāqī'ah di Masjid as-Sofwan. Beberapa dari mereka merasakan perubahan dalam kehidupan mereka, khususnya mengenai rizki. Sebagaimana hasil wawancara dengan jama'ah bernama Bapak Ahmad Aminn sebagai berikut:

“Pertama, hati kita tenang dan tidak resah. Kedua, *nyambut gawe* juga Alhamdulillah ya ada perubahan. Nyatanya dulu juga bisa beli mobil. Jadi Alhamdulillah ya ada peningkatan.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan jama'ah bernama Slamet Daroini:

*“Coro nyambut damel niku kulo maleh lancar ngoten lo. Alhamdulillah kersane Allah, riyen kadang nyambot damel kadang mboten lek sakniki penggaean nggeh mboten medot-medot.”*<sup>11</sup>

Kedua narasumber yang merasakan perbedaan di atas adalah jama'ah yang benar-benar rutin mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Wāqī'ah. Berbeda dengan Bapak Burhanudin, ia juga merupakan jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan ini. Namun, menurutnya tidak ada perubahan apa-apa antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembacaan surat

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fathur Efendi pada tanggal 3 Februari 2020

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Amin pada tanggal 3 Februari 2020

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Daroini pada tanggal 4 Februari 2020

al-Wāqī'ah di Masjid as-Sofwan. Sebagaimana hasil wawancara dengan jama'ah bernama Burhanudin sebagai berikut:

*“Lek ditangleti kuwi ket mbiyen yowes ngene ae mbak, melu waqi'ah tapi kadang yo nggak enek garapan. Seng penting aku budal timbang ning omah aku nyapo, tapi aku yo enggak getun.”*<sup>12</sup>

Begitu pula dengan bapak Ali Mahfud, ia adalah jama'ah yang aktif namun belum merasakan perbedaan antara sebelum mengikuti kegiatan ini dan sesudah mengikutinya. Bapak Ali Mahfud tidak memiliki harapan khusus ketika mengikuti kegiatan pembacaan surat al- Wāqī'ah ini. Menurutnya, ia mengikuti kegiatan ini dengan niat beribadah tanpa mengetahui fadhilah maupun keistimewaannya.<sup>13</sup>

Adapun pendapat dari seorang jama'ah bernama Bapak Fathur Efendi mengenai perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembacaan surat al- Wāqī'ah. Ketika seseorang tidak atau belum merasakan perbedaan terutama masalah rezeki, maka datangnya rezeki dariNya bisa jadi bukan dari kegiatan ini. Menurutnya, datangnya rezeki datang ketika Allah ridha terhadap apa yang diinginkan oleh hambaNya. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

*“Sebetulnya setiap surat dalam al-Qur`an kan punya keistimewaan sendiri-sendiri. Termasuk salah satunya adalah al-Wāqī'ah ini memiliki keistimewaan bagi orang-orang yang rajin membacanya. Tapi Allah sendiri membagi rizki sendiri ya tidak lewat waqi'ah. Tetapi melalui segala macam ibadah, kemudian di*

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin pada tanggal 1 Februari 2020

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin pada tanggal 4 Februari 2019

ridhai Allah. Jadi kehendak Allah yang sesuai dengan apa yang dicita-cita manusia, amalan hamba yang cocok sehingga muncullah rizki. Contohnya salat Tahajud, salah Dhuha. Semua itu memang ada jalannyamasing-masing. Cuman kalau surat al-Wāqi'ah itu bagi yang senang baca al-Qur`an. intinya yang al-Qur`annya, al-Wāqi'ah itu alternatif. Tapi kalau untuk orang yang senang, tapi tidak mendapat rizki, mungkin rizkinya dari ibadah yang lain selain membaca surat waqi'ah. Seperti tadi yang saya katakana mungkin lewat Thajud, salah Dhuha, Shalawat dan lain-lain seluruh ibadah semuanya kan ada barokah. Dari barokah itulah muncul ridha Allah sehingga segala yang diminta hambaNya diberi. Jadi, Allah memberikan ridhanya dari beberapa macam ibadah, tidak hanya satu macam ibadah saja.”<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Wāqi'ah bukanlah satu-satunya cara beribadah kepada Allah untuk menggapai ridhaNya. Namun, hal ini bisa dijadikan sebagai alternatif atau sarana untuk beribadah kepada Allah.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fathur Efendi pada tanggal 3 Februari 2020

### C. Makna Dokumenter

Menurut Karl Mannheim, makna yang ketiga adalah makna dokumenter. Makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor atau pelaku dari tindakan tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.<sup>15</sup> Dari hasil penelitian dari kegiatan pembacaan surat al-Wāqī'ah di Masjid as-Sofwan, bukanlah sesuatu yang asing bagi pelakunya khususnya para jama'ah. Hal ini dikarenakan beberapa dari jama'ah sudah mengetahui fadhilah dan keistimewaan dari surat al-Wāqī'ah.

Tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah ini tentunya sudah umum jika berada di lingkungan sebuah pesantren. Bahkan tak hanya surat al-Wāqī'ah, tetapi juga surat-surat lain dalam al-Qur'an yang biasa dibaca sebagai wirid maupun kegiatan rutin. Seperti, *istighasah*, *khotmil qur'an*, *dibaiyah* dan lain sebagainya yang di dalamnya ada pembacaan ayat al-Qur'an. Sehingga berbagai kebiasaan pembacaan al-Qur'an tersebut menjadi sebuah kebudayaan yang menyeluruh, baik disadari maupun tidak.

Lain halnya dengan pembacaan surat al-Wāqī'ah ini yang hanya dilaksanakan di Masjid as-Sofwan. Kegiatan pembacaan surat al-Wāqī'ah ini juga merupakan sebuah kebiasaan bagi pelakunya untuk tetap mengamalkannya

---

<sup>15</sup> Gregory Baum, *Agama...*, hlm. 15



secara rutin. Sehingga tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah Masjid as-Sofwan ini juga merupakan suatu kebudayaan yang menyeluruh.

Selain itu, dengan adanya kegiatan mingguan seperti ini dapat memperkuat ukhuwah islamiyah dengan saling bertemunya antar jama'ah. Sehingga tradisi ini secara tidak langsung juga sebagai bentuk pengikat silaturahmi antar jama'ah dan solidaritas antar sesama warga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sang imam yang tak juga sebagai pencetus tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah Masjid as-Sofwan adalah untuk melatih bersama-sama mendekatkan diri kepada Allah melalui membaca al-Qur`an, dan surat al-Wāqī'ah ini adalah salah alternatif bagi jama'ah untuk membaca al-Qur`an.

Imam juga berharap para jama'ah senantiasa istiqamah dalam menjalankan kegiatan ini. Dengan berdoa kepada Allah secara bersama-sama merupakan usaha batiniyah memohon kepada Allah agar senantiasa memberikan kesehatan, kelancaran dan kemudahan rezeki. Harapan lain dari imam adalah para jama'ah juga senantiasa merutinkan membaca al-Qur`an di rumah masing-masing di luar hari yang telah ditentukan untuk kegiatan pembacaan surat al-Wāqī'ah ini. Sehingga Allah mengabulkan semua hajat dan cita-cita jama'ah.

Berikut ini adalah hasil penelitian makna dalam teori sosiologi yang dikemukakan oleh Karl Mannheim:

Makna *obyektif* dari pelaksanaan tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah adalah sebagai berikut:

Makna Obyektif
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah di Masjid as-Sofwan Balong Ringinrejo Kediri merupakan kegiatan rutin setiap Ahad malam Senin sebagai upaya muraqabah kepada Allah melalui pembacaan al-Qur'an.</li> <li>• Tradisi ini berawal dari sebuah pengalaman pribadi pencetusnya yang merasakan fadhilah surat al-Wāqi'ah untuk kemudian menjadi latar belakang terbentuknya tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah di Masjid as-Sofwan.</li> </ul>

Makna ekspresif dari tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah menurut imam dan jama'ah adalah sebagai berikut:

Makna <i>Ekspresif</i>	
Imam	Jama'ah
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya mendekatkan diri kepada Allah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hati merasa tenang dan damai</li> <li>• Menjadi sebuah keyakinan bahwa Allah akan</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan diri sendiri dan jama'ah untuk membaca al-Qur'an</li> <li>• Berdoa kepada Allah agar hajat kita terpenuhi</li> <li>• Sebagai media dakwah</li> </ul>	<p>memudahkan segala urusannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melancarkan bacaan dan hafalan</li> <li>• Adanya rasa yang kurang lengkap apabila meninggalkannya</li> <li>• Adanya keyakinan dekat dengan Allah dan dilancarkan rezekinya</li> <li>• Ajang <i>silaturahmi</i> dengan teman sesama jama'ah</li> </ul>
---	---

Makna dokumenter dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Makna Dokumenter
<p>Tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah di Masjid as-Sofwan Balong Ringinrejo Kediri kegiatan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas pada umumnya dan jama'ah Masjid as-Sofwan khususnya. Kegiatan rutin ini sudah berjalan beberapa tahun terakhir sehingga tanpa disadari sudah menjadi kebudayaan sepenuhnya. Selain itu tradisi ini juga memunculkan tradisi lain berupa silaturahmi antar jama'ah dan solidaritas sesama warga.</p>